

Pengaruh Resiliensi Komunitas Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di Desa Girijaya Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi

¹Deasy Dwi Yulianti

²Johan Budhiana

³Iyam Mariam

⁴Dila Nurul Arsyi

^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

Alamat Korespondensi:

Deasy Dwi Yulianti
Program Studi Sarjana Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
Hp. 085797300400
Email: deasydwiulianti@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Indonesia salah satu negara rawan bencana, salah satunya bencana tanah longsor. Diperlukan kesiapsiagaan masyarakat dalam mengatasi bencana tersebut. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya bencana. Resiliensi komunitas merupakan suatu kemampuan masyarakat untuk tetap bertahan dan berkembang pada kondisi menekan dan untuk kembali pulih dari kondisi tekanan. **Tujuan penelitian:** untuk mengetahui pengaruh resiliensi komunitas terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor. **Metode:** Desain penelitian menggunakan korelasional dengan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat Desa Girijaya Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi dengan sampel sebanyak 380 responden melalui proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. **Hasil:** Sebagian besar responden memiliki resiliensi komunitas sedang, dan kesiapsiagaan siap, dengan $p\text{-value}=0,000$ yang berarti $< 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh resiliensi komunitas terhadap kesiapsiagaan masyarakat. **Kesimpulan:** Simpulan terdapat pengaruh resiliensi komunitas terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor. Disarankan kepada Desa Girijaya untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan tentang kesiapsiagaan bekerja sama dengan pihak terkait, agar masyarakat siap untuk menghadapi bencana.

Kata kunci : Resiliensi Komunitas; Tanah Longsor; Kesiapsiagaan; Bencana

ABSTRACT

Introduction: Indonesia is a disaster-prone country, one of which is landslides. Community preparedness is needed in dealing with these disasters. Preparedness is a series of activities carried out to anticipate the occurrence of disasters. Community resilience is a community's ability to survive and thrive in stressful conditions and to recover from stressful conditions. **Purpose:**The purpose of the study was to determine the effect of community resilience on community preparedness in dealing with landslides. **Methods:**The research design used correlational with cross sectional. The population in this study were all the people of Girijaya Village, Nagrak District, Sukabumi Regency with a sample of 380 respondents through proportional random sampling. Data collection techniques using a questionnaire. Analysis of the data used is simple linear regression. **Result:**Most of the respondents have moderate community resilience, and preparedness is ready, with $p\text{-value} = 0.000$ which means <0.05 indicating that there is an influence of community resilience on community preparedness. **Conclusions:** The conclusion is that there is an effect of community resilience on community preparedness in dealing with landslide disasters. It is recommended to Girijaya Village to conduct counseling and training on preparedness in collaboration with related parties, so that the community is ready to face disasters.

Keyword : Community Resilience; Landslide; Preparedness; Disaster

PENDAHULUAN

Indonesia secara astronomis terletak pada garis khatulistiwa yang mempengaruhi iklim dan cuaca seperti musim hujan dan kemarau. Kondisi geografis tersebut mengakibatkan Indonesia menjadi salah satu negara yang rawan terkena bencana (BNPB, 2017).

Bencana adalah rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non-alam juga faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (UU Nomor 24 Tahun 2007). Terdapat beberapa jenis bencana alam berupa gempa bumi, tsunami, tanah longsor, gunung meletus, banjir, kekeringan, kebakaran hutan, abrasi, dan puting beliung.

Salah satu bencana yang paling banyak memakan korban jiwa adalah tanah longsor. Tanah longsor adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran yang bergerak ke bawah atau keluar lereng (Alam, 2018).

Kesiapsiagaan adalah salah satu bagian dari proses manajemen bencana serta di dalam konsep pengelolaan bencana yang berkembang saat ini, peningkatan kesiapsiagaan adalah salah satu elemen penting dari kegiatan pengurangan risiko

bencana yang bersifat proaktif, sebelum terjadinya suatu bencana (Sumana et al., 2020). Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 menyatakan bahwa kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (BNPB, 2017).

Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan salah satunya adalah resiliensi komunitas (Erchanis, 2019). Resiliensi komunitas adalah kemampuan masyarakat untuk membangun, mempertahankan, atau mendapatkan kembali tingkat kapasitas komunitas yang diharapkan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan positif (Karimatunnisa & Pandjaitan 2018).

Resiliensi menghasilkan dan mempertahankan sikap positif untuk dikembangkan. Individu dapat mengambil makna dari kehidupan dan menggunakan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kesulitan seperti bencana dengan cara yang tepat. Masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana sangat dibutuhkan adanya resiliensi, karena hal ini akan membantu mereka untuk bertahan menghadapi kesulitan yang dialami, masa-masa krisis dalam hidup dan mengatasi hal-hal yang dapat memicu stres dan membantu individu untuk bangkit lebih baik melebihi

keadaan sebelumnya. Oleh karena itu, kesiapsiagaan dalam menghadapi suatu bencana dapat dipengaruhi oleh resiliensi komunitas (Satria & Sari, 2017).

Berdasarkan penelitian Gowan et al., (2014) mengungkapkan bahwa resiliensi dan pengalaman seseorang terhadap bencana sangat menentukan tindakan apa yang akan dilakukan ketika bencana itu datang berdasarkan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya. Menurut penelitian Thomas et al., (2015) menyatakan bahwa masyarakat yang resilien mempunyai pengalaman terhadap bencana yang dapat membantu masyarakat dalam melakukan simulasi kesiapsiagaan bencana.

Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Barat, dimana wilayahnya berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) merilis daerah-daerah rawan terjadinya pergerakan tanah atau longsor di Kabupaten Sukabumi. Salah satu Kecamatan yang rawan longsor adalah Kecamatan Nagrak. Dalam tahun 2021 Kecamatan Nagrak mengalami kejadian bencana tanah longsor sebanyak 36 kali. Kejadian bencana tanah longsor terbanyak di wilayah Kecamatan Nagrak tahun 2021 adalah di Desa Girijaya yaitu sebanyak 10 kali kejadian. Hal ini diakibatkan oleh struktur tanah yang labil, pengikisan lereng

tebing dan curah hujan dengan intensitas tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Resiliensi Komunitas Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Desa Girijaya Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Girijaya Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi dengan jumlah 7.438 orang setelah diambil 10 orang untuk survei pendahuluan. Ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 380 responden dengan menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling*. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert dan skala guttman. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu gambaran karakteristik, analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan analisis regresi linier sederhana. Uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar responden

berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 205 orang (53,9 %), sebagian besar responden dengan usia 26-45 tahun yaitu sebanyak 176 orang (46,3 %), sebagian besar responden dengan status pernikahan menikah yaitu sebanyak 327 orang (86,1 %), sebagian besar responden dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 135 orang (35,5 %), sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 131 orang (34,5 %), sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi dari televisi yaitu sebanyak 251 orang (66,1 %), sebagian besar responden tidak ikut dalam organisasi masyarakat yaitu sebanyak 305 orang (80,3 %), sebagian besar responden tidak pernah mengalami bencana tanah longsor yaitu sebanyak 364 orang (95,8 %), sebagian besar responden tidak pernah mengikuti pelatihan bencana tanah longsor yaitu sebanyak 361 orang (95,0 %), dan sebagian besar responden telah tinggal > 10 Tahun yaitu sebanyak 358 orang (94,2 %).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki resiliensi komunitas sedang yaitu sebanyak 242 orang (63,7 %) Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesiapsiagaan siap yaitu sebanyak 123 orang (32,4 %).

Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi sederhana pada Tabel 4 dapat disimpulkan terdapat pengaruh resiliensi

komunitas terhadap kesiapsiagaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value (sig.)* pada uji koefisien regresi bernilai 0.000 nilai ini kurang 0.05 yang berarti H_0 ditolak dalam arti lain terdapat pengaruh resiliensi komunitas (X) terhadap kesiapsiagaan (Y).

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan *p-value (sig.)* 0,000 nilai ini kurang dari 0,05 dalam arti lain model tersebut layak untuk menggambarkan pengaruh resiliensi komunitas terhadap kesiapsiagaan.

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai korelasi (R) pengaruh variabel resiliensi terhadap kesiapsiagaan adalah 0,265, berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai tersebut berada pada rentang 0,20 - 0,40 sehingga pengaruh resiliensi komunitas terhadap kesiapsiagaan adalah lemah dan bersifat positif (searah) artinya ketika variabel resiliensi komunitas mengalami kenaikan maka variabel kesiapsiagaan akan naik begitupun sebaliknya. Selanjutnya untuk melihat besarnya kontribusi variabel pengaruh resiliensi komunitas terhadap kesiapsiagaan dapat dilihat dari koefisien determinasi (*R Square*) yaitu 0,070 nilai ini menunjukkan variabel pengaruh resiliensi komunitas terhadap kesiapsiagaan sebesar 7,0%.

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Resiliensi Komunitas

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Desa Girijaya

Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi memiliki resiliensi komunitas sedang sedangkan sebagian kecil responden memiliki resiliensi komunitas tinggi.

Resiliensi komunitas adalah sebuah proses yang menghubungkan komponen kapasitas adaptasi agar komponen atau unsur populasi dapat berfungsi dan beradaptasi dengan baik setelah terjadinya gangguan (Norris et al. 2008 dalam Pattipeilohy et al., 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi komunitas adalah jenis kelamin. Menurut Fadila & Laksmiwati, (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa laki-laki memiliki resiliensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, karena laki-laki memiliki kemampuan beradaptasi lebih baik daripada perempuan sehingga mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Boardman et al., (2008) dalam Wahyudi & Asyanti, (2020), bahwa perempuan memiliki sifat bawaan yang kurang tangguh dibandingkan laki-laki berdasarkan hereditas yang diwariskan secara biologis baik secara emosional maupun secara sosial. Laki-laki lebih mampu bertahan dalam keadaan yang sulit dan berjuang mengatasi kesulitan untuk mengurangi beban dalam hidupnya dibandingkan dengan perempuan.

Faktor lain yang mempengaruhi resiliensi komunitas adalah usia. Hal ini sejalan dengan penelitian Deswanda, (2019) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, status anak. Missaye et al., (2014) menunjukkan bahwa usia yang lebih tua lebih resiliensi dibandingkan usia yang masih muda. Menurut Rohmah, (2020) menyatakan ada hubungan antara resiliensi dengan usia. Usia lebih tua memiliki resiliensi lebih baik dibanding yang muda. Usia mempengaruhi kemampuan berpikir atas kematangan dan pengalaman yang telah dimiliki. Hal ini dapat menyebabkan kemampuan dalam *problem solving* lebih baik dibanding usia muda.

a. Analisis Deskriptif Variabel Kesiapsiagaan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Desa Girijaya Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi memiliki kesiapsiagaan siap sedangkan sebagian kecil responden memiliki kesiapsiagaan kurang siap.

Kesiapsiagaan adalah tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintah, organisasi, keluarga, dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna untuk mengurangi kerugian maupun korban jiwa. Termasuk kedalam tindakan kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana

penanggulangan bencana, pemeliharaan sumber daya dan pelatihan personil. Konsep kesiapsiagaan yang digunakan lebih ditekankan pada kemampuan untuk melakukan tindakan persiapan menghadapi kondisi darurat bencana secara cepat dan tepat. (LIPIUNESCO/ISDR, 2006).

Kesiapsiagaan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya bencana untuk menghindari jatuhnya korban jiwa (Budhiana et al., 2021). Menurut Dewi et al., (2020) Kesiapsiagaan adalah salah satu rangkaian upaya dalam penanggulangan bencana. Salah satu unsur pemerintah yang menjadi bagian penting dari kesiapsiagaan adalah perawat. Perawat memiliki tanggung jawab yang besar dalam menghadapi bencana. Sebagai bagian terbesar dari tenaga kesehatan perawat merupakan garda terdepan dalam menghadapi bencana khususnya dalam pelayanan kesehatan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan adalah Pendidikan. Hasil penelitian Kurniawati & Suwito, (2019) menyatakan pendidikan sangat berpengaruh terhadap terwujudnya kesiapsiagaan bencana, fungsi edukasi sebagai salah satu media terbaik untuk mempersiapkan komunitas terhadap bencana. Masyarakat akan diedukasi, dibimbing dan diberi pembina untuk membentuk suatu yang mengancam dimanapun dan kapan pun melalui pendidikan bencana. Maryanti et

al., (2017) menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kesiapsiagaan, kegiatan sosialisasi merupakan cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, untuk mewujudkannya diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah daerah dengan masyarakat sekitar.

Faktor lain yang mempengaruhi kesiapsiagaan adalah informasi. Sebagaimana menurut Azmin dan Sanusi (2019), faktor yang mempengaruhi dalam kesiapsiagaan salah satunya adalah informasi. Fauzi et al., (2017) menyatakan bahwa informasi dapat mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Menurut Buckland dalam Febriyanti, (2019) menyatakan bahwa informasi merupakan segala bentuk pengetahuan yang terekam. Ini artinya informasi dapat ditemukan dalam berbagai bentuk media baik cetak maupun noncetak. Sehingga semakin banyak informasi yang didapat, akan menimbulkan semakin siapnya masyarakat dalam menghadapi bencana.

Pengaruh Resiliensi Komunitas Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di Desa Girijaya Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan resiliensi komunitas terhadap kesiapsiagaan di Desa Girijaya Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antar variabel resiliensi komunitas dan kesiapsiagaan, memiliki pengaruh yang positif signifikan, artinya semakin tinggi masyarakat memiliki resiliensi komunitas, maka akan memiliki kesiapsiagaan bencana yang sangat siap.

Hal ini sejalan dengan penelitian Erchanis, (2019) yang menunjukkan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan dapat dinyatakan bahwa terdapat Pengaruh Resiliensi Keluarga terhadap Kesiapsiagaan Bencana pada Keluarga. Penelitian lain yaitu oleh Fakhrurozi (2020) juga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara resiliensi komunitas dan kesiapsiagaan masyarakat.

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007). Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan adalah resiliensi komunitas. Resiliensi merupakan konstruk psikologi yang diajukan oleh para ahli behavioral dalam rangka mengetahui,

mendefinisikan dan mengukur kapasitas individu untuk tetap bertahan dan berkembang pada kondisi yang menekan (*adverse condition*) dan untuk mengetahui individu untuk kembali pulih (*recovery*) dari kondisi tekanan (Mccubbin, 2001) dalam Septia, (2018).

Tingkat resiliensi masyarakat merupakan ukuran kemampuan masyarakat untuk menyerap perubahan dan tetap bertahan pada suatu kondisi tertentu di lingkungannya termasuk kesiapsiagaan bencana (Pattipeilohy et al., 2019). fleksibilitas, kemampuan memecahkan masalah, dan mempercayai informasi. Resiliensi komunitas yang kuat tentunya dapat mempengaruhi kesiapsiagaan bencana. Hal ini dikarenakan upaya kesiapsiagaan bencana akan menjadi tujuan bersama bagi masyarakat yang berada dikawasan rawan bencana. Peristiwa bencana yang pernah dialami oleh individu, diterima sebagai stimulus yang memberikan pengalaman dan mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan seseorang dalam menghadapi bencana. Perilaku kesiapsiagaan ini juga didukung oleh kemampuan individu untuk bangkit kembali dari peristiwa trauma yang pernah terjadi (Pattipeilohy et al., 2019) dan (Melinda & Fajriah, 2020).

Menurut asumsi peneliti yaitu bahwa resiliensi yang dimiliki oleh masyarakat berbeda-beda, resiliensi yang kuat tentunya dapat mempengaruhi kesiapsiagaan.

Resiliensi dan pengalaman seseorang terhadap bencana sangat menentukan tindakan apa yang akan dilakukan ketika bencana itu datang berdasarkan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya untuk meningkatkan kesiapsiagaan. Masyarakat yang pernah mempunyai pengalaman bencana memiliki tingkat kesiapsiagaan yang lebih siap, hal ini karena adanya pengalaman pribadi yang telah atau sedang dialami akan ikut membentuk dan mempengaruhi masyarakat terhadap stimulus lingkungan disekitarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar resiliensi komunitas di Desa Girijaya Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi termasuk dalam kategori sedang dan sebagian besar kesiapsiagaan masyarakat di Desa Girijaya Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi termasuk dalam kategori siap. Sehingga terdapat Pengaruh Resiliensi Komunitas Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di Desa Girijaya Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

Adinegoro, M. N. A. (2020). *Kajian Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Nglebak Kecamatan Tawamangu Kabupaten Karanganyar Menghadapi Bencana Longsor Lahan Tahun 2020*.

Adiwijaya, C. (2017). Pengaruh Pngetahuan Kebencanaan dan Sikap Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor (Studi di Kelurahan Lawanggingtung, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor). *Jurnal Prodi Manajemen Bencana*, 3(2), 81–101.

Adolong, S. S. (2017). *Gambaran pengetahuan tenaga kesehatan tentang tanggap bencana di Puskesmas Limboto Barat Kabupaten Gorontalo*.
<http://siat.ung.ac.id/files/wisuda/2017-1-1-14201-841413074-bab1-04082017044037.pdf>

Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).

Alam, S. R. N. (2018). *Jurnal tingkat pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan terhadap masyarakat*. 9.

Andini, N. F. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Longsor Pada Remaja Di Kelurahan Bukik Cangang Kota Bukit Tinggi*. II(2), 13–20.

Anwar, S., & Aceh, A. (2019). The Effect of Focus Group Discussion Methods on Earthquake Disaster Preparedness at SMK Negeri 1 Alo'oa, Gunungsitoli City. *Jurnal Diversita*, 5 (1) Juni 2019: 24-32., 5(1), 24–32.

Budhiana, J., La Ede, A. R., & Dipura, R. M. (2021). Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tsunami Puskesmas Bayah Kabupaten Lebak. *Journal Health Society| Volume 10 No. 1 | April 2021*, 10(1), 76–84.

Dewi, R., Budhiana, J., Permana, I., Mariam, I., Frans Unmehopa, Y.,

- Novianty, L., Novianti Utami, R., Sanjaya, W., Rahman La Ede, A., Rahmanishati, W., Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, S., & Dewi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, R. (2020). Factors Affecting Nurse Preparedness in Disaster Management in the Emergency Room of the Pelabuhan Ratu Hospital in Sukabumi Regency. *Systematic Reviews in Pharmacy*, *11*(12), 1218–1225.
- Deswanda, A. R. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Remaja Yayasan Sosial di Jakarta Selatan*. 44–55. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/52128/1/ALEVI A RAHMA DESWANDA-FPSI.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/52128/1/ALEVI_A%20RAHMA%20DESWANDA-FPSI.pdf)
- Dr. Priyono, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Dumaris, S., & Rahayu, A. (2019). Penerimaan diri dan resiliensi hubungannya dengan kebermaknaan hidup remaja yang tinggal di panti asuhan. *Jurnal Sosial*, *3*(1), 71–77.
- Dwijaya, A. C., Plasay, M., & Tasa, H. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Penanggulangan Bencana Tanah Longsor Di Desa Wakoko Kabupaten Buton*. 1–16.
- Erchanis, H. P. (2019). Pengaruh Resiliensi Keluarga Terhadap kesiapsiagaan Bencana Pada Keluarga di Pesisir Pantai Kecamatan Sumur. *Skripsi, Universitas Negeri Jakarta*. <http://repository.unj.ac.id/3145/>
- Fadila, U., & Laksmiwati, H. (2016). Perbedaan resiliensi pada penderita diabetes mellitus tipe ii berdasarkan jenis kelamin. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, *3*(2), 1–6.
- Fatmawati, I. (2018). Hubungan Antara Regulasi Diri Dan Resiliensi Pada Remaja Di Keluarga Yang Bercerai. *Journal of Materials Processing Technology*, *1*(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
- Fauzi, A. R., Hidayati, A., Subagyo, D. O., Sukini, & Latif, N. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bencana dengan Kesiapsiagaan Masyarakat di Kecamatan Wonogiri dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS 2017*, 319–330.
- Febriana, Sugiyanti, D., & Abubakar, Y. (2019). Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Siaga Bencana Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA)*, *2*(3), 41–49.
- Febriyanti, D. (2019). Perilaku Pencari Informasi Siswa Tunanetra SmpIb Dan Smalb Di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra Palembang. *Informasi*, 1–26.
- Fitriadi, M. W., Kumalawati, R., & Arisanty, D. (2017). Tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana tanah longsor di desa jaro kecamatan jaro kabupaten tabalong. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, *4*(4), 32–41.
- Furqon Arif, M. (2014). Dinamika Resiliensi Pada Janda. *Mutjaba, Ahmad*, *67*(6), 14–21.
- Gowan, M. E., Kirk, R. C., & Sloan, J. A. (2014). Building resiliency: A cross-sectional study examining relationships among health-related quality of life, well-being, and disaster preparedness. *Health and Quality of Life Outcomes*, *12*(1), 1–17.

- <https://doi.org/10.1186/1477-7525-12-85>
- Hardianto, A., Winardi, D., Rusdiana, D. D., Putri, A. C. E., Ananda, F., Devitasari, Djarwoatmodjo, F. S., Yustika, F., & Gustav, F. (2020). Pemanfaatan Informasi Spasial Berbasis SIG untuk Pemetaan Tingkat Kerawanan Longsor di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. *Jurnal Geosains Dan Remote Sensing*, 1(1), 23–31. <https://doi.org/10.23960/jgrs.2020.v1i1.16>
- Harlan, J., & Johan, rita S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*.
- Heryana, A. (2020). Pengertian Dan Jenis Bencana. *Researchgate.Net, January*, 1–4.
- Hidayati, N. (2018). *Shift Malam Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun Tahun 2018*.
- Hoffmann, R., & Muttarak, R. (2017). Learn from the Past, Prepare for the Future: Impacts of Education and Experience on Disaster Preparedness in the Philippines and Thailand. *World Development*, 96, 32–51. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.02.016>
- Inas, R. N. P. (2020). Konstruksi Sosial Terhadap Makna Semboyan Vespa “Satu Vespa Sejuta Saudara” Pada Komunitas Skuterin. *Cultural Evolution*, 1–25. <https://doi.org/10.7551/mitpress/9894.003.0005>
- Karimatunnisa, A., & Pandjaitan, N. K. (2018). Peran Modal Sosial dalam Resiliensi Komunitas Menghadapi Erupsi Gunung Merapi. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(3), 333–346. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.3.333-346>
- Kurniawati, D., & Suwito, S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 2(2). <https://doi.org/10.21067/jpig.v2i2.3507>
- Maryanti, S., Lestari, E., Putri, W., Wardani, A. R., & Haris, F. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS 2017*, S 540907024, 1–93. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9019>
- Masturoh, I., & T, N. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Melinda, F., & Fajriah, N. (2020). Hubungan Karakteristik Masyarakat dengan Modal Sosial dalam Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor di Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten *Journal Health Society*, 9(2), 81–93. <https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/stikes-health/article/view/18>
- Missaye, M., Belay, T., Birhanu, M., Mengesha, E., & Daniel, T. (2014). Assessment of social and emotional care services for elders in Awira - Amba Community Elders Care Center, Ethiopia. *International Journal of Sociology and Anthropology*, 6(5), 180–183. <https://doi.org/10.5897/ijsa2014.0542>
- Nasdian, F. T., Katrina Pandjaitan, N., & Ardinal Barlan, Z. (2020). Community Resilience of Mining Area and Food Vulnerability in South Kalimantan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 8(1), 47–63. <https://doi.org/10.22500/8202028246>
- Novianty, A. (2015). Penyesuaian Dusun Jangka Panjang Ditinjau dari

- Resiliensi Komunitas Pasca Gempa. *Jurnal Psikologi*, 38(1), 30 – 39–39. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7662>
- Nuryani, A. (2019). Hubungan motivasi kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap rs Bhayangkara Stukpa Lemdikpol kota Sukabumi. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi*.
- Octaryani, M. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas Terhadap Resiliensi Pada Petugas Pemadam Kebakaran DKI Jakarta. *Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–176. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36903>
- Pattipeilohy, D., Pattiselanno, A. E., & Mardiatmoko, G. (2019). Resiliensi Masyarakat Terhadap Banjir (Studi Kasus Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon). *Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 7(1), 88. <https://doi.org/10.30598/agrilan.v7i1.890>
- Pidgeon, A. M., Rowe, N. F., Stapleton, P., Magyar, H. B., & Lo, B. C. Y. (2014). Examining Characteristics of Resilience among University Students: An International Study. *Open Journal of Social Sciences*, 02(11), 14–22. <https://doi.org/10.4236/jss.2014.211003>
- Putri, A. A. (2017). Hubungan Tingkat Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Kamar Bedah Dan Perawatan Kritis (ICU) Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8.
- Putri, I. I., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Medika, I. C. (2018). *Hubungan antara tingkat stres kerja perawat dengan perilaku caring perawat* (.).
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 1(1), 18–29.
- Rahmat, H. K., Pratikno, H., Gustaman, F. A. I., & Dirhamsyah, D. (2020). Persepsi Risiko dan Kesiapsiagaan Rumah Tangga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 25. <https://doi.org/10.30738/sosio.v6i2.7595>
- Rianawati, H. and M. (2020). Peningkatan Pengetahuan Mitigasi Bencana Tanah Longsor Pada Masyarakat Untuk Mengurangi Risiko Bencana. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 2010*, 12–26.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62–70.
- Rinaldi. (2017). Resiliensi Pada Masyarakat Kota Padang Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma*, 3(2), 100812.
- Rinaldi, S. F., & Mujiyanto, B. (2017). *Metodologi Penelitian dan Statistik* (p. 150).
- Rohmah, H. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Klien Dengan Diabetes Mellitus Yang Menjalani Perawatan Di Rumah Sakit Phc Surabaya*. 57–75.
- Rosyida, A., Nurmasari, R., & Suprpto. (2018). Jumlah Korban Dan Kerusakan (Studi: Data Kejadian Bencana Indonesia 2018). *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 10(1), 1–10.
- Salamah, A., Suryani, S., & Rakhmawati, W. (2020). Hubungan Karakteristik Demografi dengan Resiliensi Mahasiswa Keperawatan yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 110. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.9835>

- Sani K, F. (2018). *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Deepublish.
- Satria, B., & Sari, M. (2017). Tingkat Resiliensi Masyarakat Di Area Rawan Bencana. *Idea Nursing Journal*, 8(2), 30–34.
<https://doi.org/10.52199/inj.v8i2.8818>
- Septia, H. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Resiliensi Remaja Korban Bencana Di Pacitan. *Advanced Optical Materials*, 10(1), 1–9.
<https://doi.org/10.1103/PhysRevB.101.089902>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.nantod.2015.04.009>
<http://dx.doi.org/10.1038/s41467-018-05514-9>
<http://dx.doi.org/10.1038/s41467-019-13856-1>
<http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-14365-2>
- Setyowati, D. L. (2019). Pendidikan Kebencanaan. *Urgensi Pendidikan Mitigasi Bencana*, 1–14.
- Sewasew, D., Braun-Lewensohn, O., & Kassa, E. (2017). The contribution of guardian care and peer support for psychological resilience among orphaned adolescents in Ethiopia. *Contemporary Social Science*, 12(3–4), 175–188.
<https://doi.org/10.1080/21582041.2017.1384048>
- Sinaga, N. . (2015). *Peran Petugas Kesehatan Dalam Manajemen Penanganan Bencana Alam*. 1(1), 1,2.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Sugianto, C. A., & Astita, M. N. (2017). Implementasi Data Mining Dalam Data Bencana Tanah Longsor Di Jawa Barat Menggunakan Algoritma Fp-Growth. *Techno.Com*, 17(1), 91–102.
<https://doi.org/10.33633/tc.v17i1.1601>
- Sumana, I. N., Christiawan, P. I., & Budiarta, I. G. (2020). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor Di Desa Sukawana. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 8(1), 43.
<https://doi.org/10.23887/jjjpg.v8i1.23477>
- Surahman, Rachmat, M., & Sudibyo, S. (2016). *Metode Penelitian*.
- Susanti, R., Sari, S. A., Milfayetty, S., & Dirhamsyah, M. (2014). Hubungan Kebijakan, Sarana dan Prasarana dengan Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah Siaga Bencana Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA)*, 1(1), 42–49.
- Wahyudi, S., & Asyanti, S. (2020). *Resiliensi Karyawan Pabrik Ditengah Pandemi Coronavirus Diseases (Covid-19) Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Status Karyawan*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/86299>
- Wahyuni, S. (2020). *Pengaruh pembelajaran konstruktivistik terhadap kesiapsiagaan bencana gunung berapi*.
- Xiao, X., Xiao, J., Yao, J., Chen, Y., Saligan, L., Reynolds, N. R., & Wang, H. (2020). The role of resilience and gender in relation to infectious-disease-specific health literacy and anxiety during the covid-19 pandemic. *Neuropsychiatric Disease and Treatment*, 16, 3011–3021.
<https://doi.org/10.2147/NDT.S277231>

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	205	53,9
Perempuan	175	46,1
Usia (Tahun)		
15 - 25	47	12,4
26 - 45	176	46,3
46 - 65	157	41,3
Status Pernikahan		
Menikah	327	86,1
Belum Menikah	53	13,9
Pendidikan		
SD	108	28,4
SMP	100	26,3
SMA	135	35,6
Perguruan Tinggi	37	9,7
Pekerjaan		
PNS	3	0,8
Wiraswasta	74	19,5
Pegawai Swasta	105	27,6
Ibu Rumah Tangga	131	34,5
Tidak Bekerja	67	17,6
Sumber Informasi		
Internet	119	31,2
Televisi	251	66,1
Kerabat	6	1,6
Pemerintah	4	1,1
Organisasi		
Ikut	75	19,7
Tidak Ikut	305	80,3
Mengalami Bencana Tanah Longsor		
Pernah	16	4,2
Tidak Pernah	364	95,8
Mengikuti Pelatihan Bencana		
Pernah	19	5,0
Tidak Pernah	361	95,0
Lama Tinggal (Tahun)		
1 - 5	12	3,2
6 - 10	10	2,6
>10	358	94,2
Total	380	100,00

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat Variabel Resiliensi Komunitas

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	58	15,3 %
Sedang	242	63,6 %
Rendah	80	21,1 %
Total	380	100,00

Tabel 3. Hasil Analisis Univariat Variabel Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan		
Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Siap	85	22,4
Siap	123	32,4
Hampir Siap	109	28,7
Kurang Siap	63	16,5
Sangat Siap	85	22,4
Total	380	100,00

Tabel 4. Hasil Koefisien Regresi Dan Uji Signifikansi Pengaruh Resiliensi Komunitas Terhadap Kesiapsiagaan

Model	B	t	p-value
(Constant)	12.152	13.457	0.000
Resiliensi Komunitas	0.111	5.337	0.000

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Sederhana Untuk Menguji Kelayakan Model

Model	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	F-hitung	P-value
Regresi	267,986	1	28,479	0,000
Residual	3557,011	378		
Total	3824,997	379		

Tabel 6. Koefisien Korelasi Dan Determinasi Pengaruh Resiliensi Komunitas Terhadap Kesiapsiagaan

Variabel Bebas	Variabel Tak Bebas	R	R Square
Resiliensi Komunitas	Kesiapsiagaan	0.265	.070